



## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Paud Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu

Vanessa <sup>1\*</sup>, Sitti Radhiah <sup>2</sup>, Nurhaya S. Patui <sup>3</sup>, Sadli Syam <sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>4</sup> Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

Corresponding e-mail : [ynsa951@gmail.com](mailto:ynsa951@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Pendidikan Seksualitas;  
Perilaku;  
Sikap;  
Usia Dini;

#### Article History

Received: Mei 09, 2025  
Revised : Juni 18, 2025  
Accepted : Juni 28, 2025

### ABSTRACT

Salah satu upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual anak adalah melalui pendidikan seksualitas, namun hal ini masih sering dianggap tabu. Di Dunia sebanyak 12% anak dibawa umur telah mengalami kekerasan . Tahun 2023 terdapat 37 kasus di Kota Palu. Tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua mengenai pendidikan seks usia dini di Paud Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu. Jenis penelitian adalah kuantitatif secara cross sectional. Sampel sebanyak 90 responden dari 115 populasi, menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Analisis data menggunakan chi-square 95%. Hasil uji didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap (p-value=0,000), pengetahuan 0,004 paparan media 0,000 dengan perilaku orang tua tentang pendidikan seksualitas, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua 1,000 dengan perilaku orang tua tentang pendidikan seks dini. Diharapkan pihak sekolah dapat menunjanghal tersebut seperti membuat kelas parenting bagi wali murid serta dapat membangun kerjasama dengan pihak terkait.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#)



**To cite this article :** Author. (20xx). Title. IJHS: Indonesian Journal of Interdisciplinary Health Studies, X(X), XX-XX

## 1. INTRODUCTION

Di Indonesia, terjadi peningkatan kasus kekerasan anak setiap tahunnya. Sejak Agustus 2021, lebih dari 9. 926 laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak telah dicatat. Berdasarkan data Simfoni PPA, antara Januari hingga November 2023, terdapat 15. 120 kasus, 12. 158 korban di antaranya adalah anak perempuan dan 4. 691 anak laki-laki. Dari semua kasus, kekerasan seksual menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan jenis kekerasan lainnya (1). Jumlah korban kekerasan di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan laporan SIMFONI PPA Sulawesi Tengah mencapai 194 kasus per Mei 2023. Kasus kekerasan psikologis mendominasi dengan jumlah mencapai 102 kasus. Sementara itu, kekerasan seksual tercatat sebagai jenis kekerrasan urutan kedua dan ketiga masing-masing dengan 100 kasus, diikuti oleh kekerasan fisik yang mencapai 8 kasus. Terdata di DPPPA Kota Palu awalnya terdapat 22 kasus kemudian menjadi 37 kasus hingga bulan Desember 2023 (2).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia menjelaskan bahwa sex education merupakan upaya pencegahan utama terhadap kekerasan seksual pada anak yang dapat dilakukan sedini mungkin dan disesuaikan dengan usia anak (3). Namun, banyak orang tua yang tetap menganggap pembahasan tentang seksualitas sebagai hal yang tabu atau memalukan. Mereka sering kali berpikir bahwa anak prasekolah yang memiliki pengetahuan terkait seksualitas akan selalu berpikiran cabul. Namun sebenarnya mereka memegang peranan penting dalam memastikan

keberhasilan pendidikan seksualitas bagi anak-anak mereka. Tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua saling berkesinambungan, semakin baik pengetahuan mereka tentang seksualitas maka semakin efektif pula cara mereka dalam mengkomunikasikan pendidikan seks kepada anak (4).

Sebanyak 97,8% guru sepakat bahwa pendidikan seks dini bagi anak prasekolah dapat berperan penting dalam mencegah anak dari kekerasan seksual serta perilaku menyimpang terkait seksualitas. Banyak orang tua cenderung menyerahkan masalah pendidikan seks kepada pihak sekolah, namun seharusnya orang tua meruapkan sosok yang paling tepat menjadi sumber awal informasi bagi anak untuk mengetahui pendidikan seks dini (5). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang bahkan perilaku orang tua tentang pendidikan seksualitas dini. Berdasarkan sebuah pengkajian menyatakan bahwa sikap dipandang sebagai penentu terbesar niat dalam berperilaku termasuk keyakinan akan baik buruknya komunikasi topik pendidikan seksual kepada anak (6). Sikap positif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dan hal ini juga berlaku dalam konteks pendidikan seks bagi anak usia dini.

Pelecehan seksual terhadap anak prasekolah saat ini terus menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan di tengah masyarakat. Salah satu penyebab utama terjadinya penyimpangan seksual dan kekerasan pada anak adalah kurangnya bekal pengetahuan yang dimiliki anak untuk melindungi diri mereka. Oleh karena itu, fase dini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan pendidikan seks karena pada fase ini anak mulai mengalami berbagai tahap kehidupan, termasuk perkembangan identitas seksual mereka (7). Hasil wawancara didapatkan informasi berupa pemberian pendidikan seksualitas anak hanya disampaikan melalui inisiatif dari tenaga didik yang ada dan bukan merujuk dari kurikulum. Penyampaian hanya berupa pengenalan bagian tubuh yang tidak seharusnya disentuh serta penyampaian informasi untuk tidak mengikuti orang asing tanpa pengawasan atau konfirmasi dari orang tua dan guru, yang disampaikan melalui lagu-lagu yang menarik dan gambar. Hasil dari beberapa orang tua siswa juga masih banyak menggunakan istilah dalam mengenalkan nama alat reproduksi seperti, "burung", "titit" dan "somber". Sehingga penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua mengenai pendidikan seksualitas dini

## **2. METHOD**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Paud Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu pada bulan Agustus 2024, dengan populasi yang terdiri dari 90 orang tua wali murid yang dipilih berdasarkan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian

## **3. RESULTS**

### **a. Hasil Analisis Univariat**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik responden, seperti pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, usia anak, sikap orang tua, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pendidikan seksualitas dini. Tabel 1 menyajikan distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di PAUD Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu, yang memberikan gambaran mengenai profesi mayoritas orang tua dan potensinya dalam

mempengaruhi pola pengasuhan serta perhatian terhadap pendidikan anak yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi n=90	Persentase (%)
Pekerjaan Orang Tua	PNS	35	38.9
	Wiraswasta	9	10.0
	IRT	17	18.9
	Honorar	7	7.8
	Lainnya	22	24.4
Pendidikan Terakhir Orang Tua	SMP	18	18.9
	SMA	12	13.3
	Perguruan Tinggi	61	67.8
Umur Anak	4 Tahun	9	10.0
	5 Tahun	52	57.8
	6 Tahun	29	32.2
Sikap Orang Tua	Positif	54	60.0
	Negatif	36	40.0
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Rendah	18	20.0
	Tinggi	72	80.0
Pengetahuan Orang Tua	Kurang Baik	25	27.8
	Baik	65	72.2
	Kurang	18	20.0
	Cukup	72	80.0
	Tidak Memperoleh	18	20.0
Jenis Media yang Diterima	Orang Tua	3	3.3
	Profesional	7	7.8
	Kesehatan	62	68.9
Perilaku Orang Tua	Internet	25	27.8
	Tidak Sesuai	65	72.2

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel yang berkaitan dengan karakteristik orang tua dan anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas orang tua berprofesi sebagai PNS (38,9%), dengan sebagian lainnya bekerja sebagai wiraswasta (10%), IRT (18,9%), honorar (7,8%), dan profesi lainnya (24,4%). Kondisi pekerjaan orang tua ini bisa mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal pendidikan seksualitas dini, yang menjadi fokus utama dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. Orang tua yang bekerja sebagai PNS atau wiraswasta mungkin memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan lebih banyak waktu untuk mengikuti program edukasi, dibandingkan dengan honorar atau IRT yang mungkin terbatas dalam hal waktu dan sumber daya.

Tingkat pendidikan orang tua juga menunjukkan pentingnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas. Sebagian besar orang tua (67,8%) memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi, sedangkan 18,9% berpendidikan SMP dan 13,3% berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan seksualitas bagi anak-anak mereka. Pengetahuan ini tentunya menjadi faktor penting dalam mengubah sikap orang tua terhadap pendidikan seksualitas dini, yang dapat berperan besar dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Sebagian besar anak responden berusia 5 tahun (57,8%), yang merupakan kelompok usia yang sangat tepat untuk mengenalkan pendidikan seksualitas dasar. Pendidikan yang diberikan pada usia ini sangat krusial untuk mengajarkan anak mengenai privasi, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, serta pentingnya mengenali perilaku yang mencurigakan. Meskipun sebagian besar orang tua di PAUD Terpadu Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu memiliki sikap positif terhadap pendidikan seksualitas dini (60%), masih ada 40% yang menunjukkan sikap negatif atau kurang mendukung. Sikap ini dapat mempengaruhi seberapa terbuka orang tua dalam mengomunikasikan topik yang dianggap tabu ini kepada anak-anak mereka.

Pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas juga cukup tinggi, dengan 72,2% orang tua menunjukkan pengetahuan yang baik. Pengetahuan ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, sebagian besar orang tua (80%) telah terpapar media informasi mengenai pendidikan seksualitas, baik melalui internet maupun sumber lain seperti profesional kesehatan. Paparan media ini dapat menjadi sumber yang efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memberikan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan usia anak.

Namun, meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif, masih ada sejumlah orang tua yang tidak sesuai dalam perilakunya dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka. Sebanyak 72,2% orang tua menunjukkan perilaku yang sesuai, sementara 27,8% lainnya belum sepenuhnya memberikan pendidikan yang tepat. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap positif sudah ada, implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Pendidikan seksualitas dini yang efektif memerlukan konsistensi dalam penyampaian pesan yang jelas dan sesuai usia, yang dimulai dari lingkungan keluarga sebagai sumber utama informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak orang tua yang sudah memiliki pengetahuan dan sikap positif, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan seksualitas dini secara konsisten. Pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung anak-anak dalam mengenal batasan-batasan yang sehat.

## b. Hasil Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, beberapa variabel dianalisis untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Variabel yang diuji meliputi sikap orang tua, pengetahuan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan paparan media yang diterima oleh orang tua. Setiap variabel ini berpotensi berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anak-anak mereka terkait topik seksualitas, yang penting untuk mencegah kekerasan seksual pada anak dan membentuk perilaku yang sehat terkait seksualitas sejak usia dini. Analisis hubungan antara variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku orang tua dalam pendidikan seksualitas anak, serta membantu merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua.

**Tabel 2.** Hubungan Sikap Orang Tua dengan Perilaku Orang Tua tentang Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini

Sikap	Prilaku		Total	P-Value
	Tidak Sesuai	Sesuai		

	n	%	n	%	n	%	
Negatif	21	23.3	15	16.7	36	40	0.000
Positif	4	4.4	50	55.6	54	60	
Total	25	27.8	65	72.7	90	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua terhadap pendidikan seksualitas anak usia dini dengan perilaku mereka dalam menerapkannya. Data menunjukkan bahwa orang tua dengan sikap positif cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang sesuai dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka (55,6%) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki sikap negatif (4,4%). Hasil ini didukung oleh nilai p-value yang sangat rendah, yaitu 0,000, yang mengindikasikan bahwa sikap orang tua berperan besar dalam mempengaruhi perilaku mereka terkait dengan pendidikan seksualitas dini. Hal ini menegaskan pentingnya sikap positif orang tua sebagai faktor penentu dalam implementasi pendidikan seksualitas yang tepat bagi anak usia dini.

**Tabel 3.** Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Orang Tua tentang Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini

Tingkat Pendidikan	Prilaku						P-Value
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	4	4.4	14	15.6	18	20	1.000
Tinggi	18	20	54	60	72	80	
Total	22	24.4	68	75.6	90	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku mereka dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak usia dini, dengan p-value sebesar 1,000. Meskipun mayoritas orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi menunjukkan perilaku yang sesuai (60%), terdapat pula sejumlah orang tua dengan tingkat pendidikan rendah yang juga menunjukkan perilaku sesuai (15,6%). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua tidak mempengaruhi secara signifikan perilaku mereka dalam memberikan pendidikan seksualitas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, sikap, dan paparan media mengenai pendidikan seksualitas.

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Orang Tua tentang Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini

Pengetahuan	Prilaku						P-Value
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	13	14.4	12	13.3	25	27.8	0.004
Baik	12	13.3	53	58.9	65	72.2	
Total	25	27.8	65	72.2	90	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas anak usia dini dengan perilaku mereka dalam menerapkannya, dengan p-value sebesar 0,004. Data menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang sesuai dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka (58,9%) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas berperan penting dalam mempengaruhi perilaku mereka dalam mengedukasi anak-anak mereka. Hasil ini mengindikasikan pentingnya

peningkatan pengetahuan orang tua dalam upaya memberikan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan usia anak.

**Tabel 5.** Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Orang Tua tentang Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini

Paparan Media	Prilaku						P-Value
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	18	20	0	0	18	20	0.000
Cukup	7	7.8	65	72.2	72	80	
Total	25	27.8	65	72.2	90	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 5, terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media dengan perilaku orang tua tentang pendidikan seksualitas anak usia dini, dengan p-value sebesar 0,000. Data menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki paparan media yang cukup cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang sesuai dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak-anak mereka (72,2%) dibandingkan dengan orang tua yang memiliki paparan media kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa paparan media yang cukup berperan besar dalam mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas yang tepat dan sesuai untuk anak-anak mereka.

#### 4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan perilaku mereka terkait pendidikan seksualitas anak usia dini. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa pendidikan seksualitas akan lebih mudah dipahami oleh anak seiring bertambahnya usia, dan sebagian lainnya merasa tidak nyaman membicarakan topik-topik seksual dengan anak-anak mereka. Sikap orang tua terhadap suatu perilaku sering kali terbentuk dari keyakinan mereka tentang konsekuensi yang mungkin ditimbulkan dari perilaku tersebut (8). Jika orang tua percaya bahwa mengajarkan pendidikan seksualitas akan membawa hasil yang positif, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih mendukung dan terbuka terhadap topik ini. Sebaliknya, orang tua yang memiliki sikap negatif mungkin merasa enggan untuk membicarakan hal ini karena ketakutan atau ketidaknyamanan. Sikap positif orang tua terbukti sangat penting dalam pencegahan kekerasan seksual dan penyimpangan seksual, serta menjadi faktor penentu dalam perilaku berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi anak. Penelitian ini juga mendukung temuan bahwa sikap orang tua yang terbuka dan positif dapat mendorong mereka untuk lebih terbiasa dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak tanpa rasa takut atau malu (9-11).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berhubungan signifikan dengan perilaku mereka dalam memberikan pendidikan seksualitas anak usia dini, meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti pengetahuan orang tua, sikap terhadap topik seksualitas, serta faktor budaya dan sosial yang memengaruhi pandangan mereka (12-14). Meskipun orang tua memiliki pendidikan tinggi, mereka mungkin tidak merasa yakin atau tidak memiliki keterampilan untuk memberikan pendidikan seksualitas yang tepat, karena kurangnya pelatihan atau informasi yang relevan (15,16). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan program pendidikan seksualitas yang lebih inklusif, yang mencakup pengetahuan praktis dan pelatihan bagi orang tua, sangat penting untuk memastikan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka.

Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksualitas juga menunjukkan hubungan dengan perilaku mereka dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak. Meskipun banyak orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik, masih banyak yang menggunakan istilah yang tidak sesuai dalam mendiskusikan topik seksualitas dengan anak, seperti menyebut organ reproduksi dengan istilah yang tidak tepat. Selain itu, beberapa orang tua juga belum menganggap penting untuk mengajarkan penolakan terhadap orang asing yang menyentuh tubuh anak tanpa izin, yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan seksualitas dini (17). Pengetahuan yang baik tentang pendidikan seksualitas penting agar orang tua dapat memberikan pendidikan yang tepat dan efektif. Namun, meskipun orang tua memiliki pengetahuan yang baik, masih ada rasa takut bahwa informasi tersebut mungkin diberikan terlalu cepat atau tidak sesuai usia, yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan seks di rumah (18).

Selain itu, paparan media terbukti berhubungan dengan perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas kepada anak usia dini. Banyak orang tua yang memperoleh informasi tentang pendidikan seks melalui internet, yang menjadi sumber informasi utama di era digitalisasi ini. Paparan media massa yang mencakup berbagai platform seperti surat kabar, film, radio, dan televisi, dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana informasi tersebut disampaikan (19,20). Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) menegaskan bahwa sumber informasi merupakan faktor yang mempengaruhi keyakinan individu, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap mereka dan niat untuk bertindak. Di era sekarang, orang tua lebih mudah mengakses informasi mengenai pendidikan seksualitas anak melalui internet, serta berbagai webinar dan seminar yang diselenggarakan dengan narasumber dari psikolog anak dan lembaga yang fokus pada pendidikan seksual untuk anak-anak (21,22).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sikap positif, pengetahuan yang baik, dan paparan media yang tepat dalam mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas yang sesuai untuk anak-anak mereka. Meskipun tingkat pendidikan orang tua tidak terbukti berpengaruh secara signifikan, faktor-faktor lain seperti sikap, pengetahuan, dan paparan media dapat mempengaruhi sejauh mana orang tua memberikan pendidikan seksualitas yang tepat pada anak-anak mereka.

## **5. CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap pendidikan seksualitas anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mereka dalam memberikan pendidikan tersebut. Orang tua yang memiliki sikap positif lebih cenderung untuk menerapkan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Selain itu, pengetahuan orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan pendidikan seksualitas yang tepat. Meskipun tingkat pendidikan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku mereka, paparan media terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam hal ini. Oleh karena itu, pengaruh sikap positif dan pengetahuan yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dalam memahami seksualitas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar program pendidikan seksualitas bagi orang tua lebih difokuskan pada peningkatan sikap positif dan pengetahuan mengenai pendidikan seksualitas anak usia dini. Pihak sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan atau kelas parenting yang membahas pentingnya pendidikan seksualitas serta cara mengkomunikasikannya dengan anak secara efektif. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan

paparan media yang menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan usia anak, sehingga orang tua merasa lebih yakin dan percaya diri dalam memberikan pendidikan seksualitas. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat menyediakan materi pendidikan seksualitas yang lebih komprehensif dan mudah diakses oleh orang tua untuk mendukung perkembangan anak yang sehat dan aman.

## REFERENCES

1. SIMFONI-PPA. (2023). Data Kekerasan Seksual di Indonesia. SIMFONI-PPA. Retrieved March 28, 2023, from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
2. SIMFONI-PPA Sulteng. (2023). Data Kekerasan di Sulawesi Tengah. Data Kekerasan Kota Palu.
3. Eshak, Z., & Zain Sultan, A. (2019). The Importance of Sexuality Education to Preschool Children in Malaysia, 67–73.
4. Lestari, W. (2019). Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua pada Remaja. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 55–80. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i1.55-80>
5. Koten. (2019). Edukasi Seks Anak Usia Dini: Sebuah Pengenalan Melalui Modul Anggota Tubuh. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i2.22089>
6. Gandeswari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 398–405. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
7. Soesilo, T.D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
8. Meysha, F. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Universitas Andalas*.
9. Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Melalui Analisis Teori Planned Behavior. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 51–70.
10. Zhang W, Yuan Y. Knowledge, attitudes, and practices of parents toward sexuality education for primary school children in China. *Front Psychol*. 2023;14:1096516. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1096516.
11. Hurst J, Widman L, Brasileiro J, Maheux A, Evans-Paulson R, Choukas-Bradley S. Parents' attitudes towards the content of sex education in the USA: Associations with religiosity and political orientation. *Sex Educ*. 2023;24:108-24. doi: 10.1080/14681811.2022.2162871.
12. Kaisa, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di TKIT SHOHIBUL QUR'AN Kota Solok. *Universitas Andalas*.
13. Lindawati, Y.I., & Nurdianti, S. (2020). Penanaman Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Yustika Irfani Lindawati, Septiya Nurdianti. Pros Kampung J Ilm Univ Muhammadiyah Ponorogo*, 22–30.
14. Agbeve A, Fiaveh D, Anto-Ocrah M. Socio-cultural practices and sexuality education among families in rural Ghana. *J Sex Med*. 2023;[cited 2023 Sep 8]. Available from: <https://doi.org/10.1093/jsxmed/qdad068.026>
15. Bragard E, Fisher C. Parental sexual socialization, sexual subjectivity, and emotional responses to sexual experiences among adolescent girls. *Arch Sex Behav*. 2024;[cited 2024 Sep 8]. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10508-024-02990-7>.



16. McAllister P, Astle S, Vennun A. Sex feelings: A mediated group path analysis of the association of perceptions of parent communicated sexual values with sexual attitudes and outcomes in emerging adulthood. *J Sex Res.* 2021;59:112-21. doi: 10.1080/00224499.2020.1869143.
17. Kee-Jiar, Y., & Shih-Hui, L. (2020). A systematic review of parental attitude and preferences towards implementation of sexuality education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V9I4.20877>.
18. Dionisia, Mayola. (2020). Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks dengan Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah TK St. Theresia Ungaran.
19. Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). England, Berkshire: McGraw-Hill.
20. Ariandini, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pendidikan Seks Usia Dini. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 131–137.
21. Selvi, S.A. (2020). Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet dengan Usia Menarche pada Siswi dengan Status Gizi Lebih di SMP Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2).
22. Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.